

**KAJIAN SEMIOTIK MOTIF PAKAIAN ADAT SUKU
DAYAK KENYAH DI DESA PAMPANG SAMARINDA
KALIMANTAN TIMUR**



PENGKAJIAN

Oleh:

Herlinda Marlina

NIM 1212337021

**PROGAM STUDI S-1 SENI GRAFIS
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

**KAJIAN SEMIOTIK MOTIF PAKAIAN ADAT SUKU
DAYAK KENYAH DI DESA PAMPANG SAMARINDA
KALIMANTAN TIMUR**



PENGKAJIAN KARYA SENI

Herlinda Marlina

NIM 1212337021

**PROGAM STUDI S-1 SENI GRAFIS
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

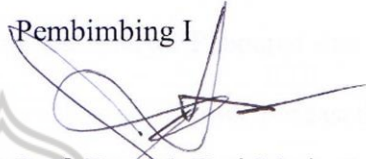
2016

Skripsi Tugas Akhir Pengkajian Karya Seni berjudul:

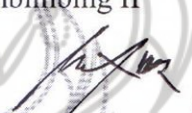
**KAJIAN SEMIOTIKA MOTIF PAKAIAN ADAT SUKU DAYAK KENYAH
DI DESA PAMPANG SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR**

Diajukan oleh Herlinda Marlina, NIM 1212337021, Progam Studi Seni Grafis,
Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Pada tanggal 26
Oktober 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, Ph.D.
NIP : 195610191983031003

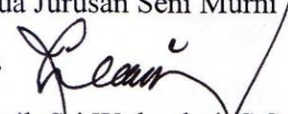
Pembimbing II


Dr. Miftahul Munir, M.Hum.
NIP : 197601642009121001

Cognate/Anggota


Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
NIP : 198606152012121002

Ketua Jurusan Seni Murni


Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn.
NIP : 197605102001122001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,


Dr. Suastiwi, M.Des
NIP : 19590802 198803 200

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul *Kajian Semiotik Pakaian Adat Dayak Kenyah Di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur* adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Yogyakarta, 11 November 2016

Herlinda Marlina
NIM 1212337021

Motto



“Whenever you want to achieve something, keep your eyes open, concentrate and make sure you know exactly what it is you want. No one can hit their target with their eyes closed.”

Paulo Coelho, *The Devil And Miss Prym*

Dibutuhkan sebuah akhir untuk mendapatkan sebuah awal.

Penulis



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT yang telah melimpahkan karunia berupa rahmat dan ridha yang berkat-Nya mengantarkan penulis mampu menyelesaikan skripsi ini demi memenuhi sebagian persyaratan guna usaha untuk memperoleh gelar sarjana pada Progam Studi Seni Murni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya uluran tangan pihak lain yang bersedia bekerja-sama untuk realisasi penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, Ph.D, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya membantu memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan, sampai akhir penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. Miftahul Munir, M.Hum, selaku dosen Pembimbing II dan dosen wali, yang telah meluangkan waktunya membantu memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan, sampai akhir penyusunan skripsi.
3. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn. selaku cognate.
4. Ketua Jurusan Program Studi Seni Murni, Ibu Wiwik Sri Wulandari S.Sn.,M.Sn.
5. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Ibu Dr. Suastiwi, M.Des.

6. Pembantu Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Bapak Drs. M. Umar Hadi, MS, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen dari Progam Studi Seni Murni yang telah membimbing dan mendidik serta memberikan pengalaman selama masa perkuliahan terhadap penulis.
8. Kedua orangtua penulis yang telah membantu penulis tanpa mengenal lelah, kedua adik lelaki penulis yang menjadi sumber semangat penulis, serta teman-teman penulis, Julia Dwi Yanti, Mualifatus Saniyah, Paridathul Jannah, Tsara Nurhanifah Ahmad dan Vinny Anugraha Putri.
9. Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Samarinda yang telah membantu memberikan ijin penelitian.
10. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Samarinda serta Provinsi Kalimantan Timur.
11. Kelurahan Sungai Siring yang telah membantu memberikan kelengkapan data penelitian yang dibutuhkan penulis.
12. Kelurahan Pampang, khususnya Bapak Lurah Yosua Laden, S. STP., M.Si yang telah memberikan ijin penelitian.
13. Bapak Isrom Palan selaku Kepala Adat Desa Budaya Pampang, Ibu Heni Lungan, dan Ibu Margalena selaku pengrajin baju adat Dayak Kenyah serta seluruh masyarakat suku Dayak Kenyah di Desa Budaya Pampang

yang telah memberikan kontribusi berupa kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian lapangan.

14. Brigadir Polisi Bapak Philipus selaku bintang pembina dan keamanan ketertiban masyarakat di Desa Budaya Pampang.
15. Pihak-pihak lain yang telah membantu secara langsung atau tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.



Yogyakarta, 11 November 2016

Herlinda Marlina
NIM 1212337021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Permasalahan	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
1. Tujuan Penelitian	3
2. Manfaat Penelitian	4
D. Metode Penelitian	5
1. Metode Pendekatan	5
2. Populasi dan Sampel.....	6
3. Metode Pengumpulan Data.....	7
a. Metode Pustaka.....	7
b. Metode Dokumentasi.....	7
c. Metode Wawancara	8

d. Metode Observasi	9
4. Metode Analisis Data	10
5. Alat yang digunakan	11
a. Alat tulis	11
b. Check List	11
c. Alat Fotografi	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Tinjauan Tentang Pakaian.....	13
B. Tinjauan Tentang Adat	15
C. Tinjauan Tentang Motif	16
D. Tinjauan Tentang Suku Dayak Kenyah	19
F. Tinjauan Tentang Teori Semiotika	21
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Hasil Penelitian	28
1. Gambaran Umum Desa Pampang	28
a. Lokasi	28
b. Keadaan Penduduk.....	30
c. Pola Perkampungan	30
d. Sistem Kekerabatan	33
e. Sistem Kepercayaan.....	35
f. Pakaian Adat	41
2. Sejarah Perkembangan Pakaian Adat Suku Dayak Kenyah	44
3. Ragam Bentuk Motif Hias Pakaian Adat Dayak Kenyah	48
a. Motif Binatang.....	48
b. Motif Tumbuhan.....	51
c. Motif Manusia.....	53
B. Pembahasan	55
1. Sejarah Perkembangan Motif Pakaian.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat penelitian Dari Kampus.....	96
Lampiran 2. Surat rekomendasi penelitian KESBANGPOL.....	97
Lampiran 3. Surat rekomendasi penelitian kelurahan Pampang.....	98
Lampiran 4. Surat wawancara Lurah Pampang.....	99
Lampiran 5. Surat wawancara Kepala Adat Pampang.....	100
Lampiran 6. Surat wawancara Babinkamtibmas.....	101
Lampiran 7. Surat Wawancara Pengrajin 1.....	102
Lampiran 8. Surat Wawancara Pengrajin 2.....	103
Lampiran 9. Biografi Penulis.....	104



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram proses pemaknaan tanda dengan model <i>triadic</i> Pierce.....	21
Gambar 2. Peta Kelurahan Sungai Siring, lokasi Desa Pampang.....	26
Gambar 3. Pusat Desa Budaya Pampang dilihat dari peta satelit.....	29
Gambar 4. Lamin adat pemung tawai.....	37
Gambar 5. Manik yang sedang dironce.....	46
Gambar 6. Motif hias <i>lenjau</i>	48
Gambar 7. Motif hias <i>temenggang</i>	49
Gambar 8. Motif hias <i>lengunan</i>	49
Gambar 9. Motif hias <i>aso</i>	50
Gambar 10. Motif hias tumbuh-tumbuhan.....	52
Gambar 11. Motif sulur khas suku Dayak.....	53
Gambar 12. Motif manusia.....	54
Gambar 13. Motif hias <i>kelunan/ila'</i> (manusia).....	54
Gambar 14. Ukiran naga yang terbuat dari batu giok.....	56
Gambar 15. <i>Sapei</i> bermotif naga.....	56
Gambar 16. Dropcap berbentuk naga eropa.....	57
Gambar 17. Motif enggang sebagai motif utama.....	58
Gambar 18. Motif naga dalam <i>ta'a kukup</i>	62
Gambar 19. Kelenteng <i>Thien Gie Kong</i>	63
Gambar 20. Motif naga dalam salah satu sudut keraton Yogyakarta.....	64
Gambar 21. Motif naga dalam pakaian adat tari-tarian.....	65
Gambar 22. Sketsa motif harimau.....	67
Gambar 23. Motif harimau dalam <i>sapei</i>	68
Gambar 24. Para sesepuh suku Dayak.....	69
Gambar 25. <i>Tapung</i> enggang.....	71
Gambar 26. Motif <i>aso</i> dalam <i>saung</i>	75
Gambar 27. Motif <i>kawang</i> pada <i>sapei</i>	77
Gambar 28. Foto tengkawang.....	78
Gambar 29. Motif <i>kelunan</i> dalam <i>saung aban</i>	81

**KAJIAN SEMIOTIK MOTIF PAKAIAN ADAT DAYAK KENYAH DI DESA PAMPANG
SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR**

ABSTRACT

**By
Herlinda Marlina
1212337021**

There are three main motifs in traditional clothes of Dayak Kenyah tribe, such as animal motif (dragon, hornbill, tiger, and 'aso'), plant motif, and human motif. Some motifs have certain rules to be used in circle the people of Dayak Kenyah tribe related to social status in community of Dayak Kenyah tribe. For example, motifs of dragon, hornbill, tiger, and, whole human figure can be only used for aristocrat, while in the other hand motif like plant motif can be used for common people. Then, the role of motif on traditional clothes of Dayak Kenyah tribe not just related to equipment purpose for tradition ceremony of Dayak Kenyah tribe or just for increasing aesthetic value, but also as an entrance to learn about the way of life which is try to be growth in the culture of Dayak Kenyah tribe.

The People of Dayak Kenyah tribe believe that good mutual relation between human and nature would be brought the benefit for human generation for now and for the future. Motifs of traditional clothes of Dayak Kenyah tribe have idealist value about the way of life which is followed by the people of Dayak Kenyah tribe.

Keywords: *Pattern, value, aesthetic, social, idealistical*

**KAJIAN SEMIOTIK MOTIF PAKAIAN ADAT DAYAK KENYAH DI DESA PAMPANG
SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR**

ABSTRAK

Oleh

Herlinda Marlina

1212337021

Terdapat tiga motif utama dalam pakaian adat suku Dayak Kenyah yaitu, motif binatang (naga, enggang, harimau, dan 'aso'), motif tumbuhan, dan motif manusia. Beberapa motif memiliki kaidah tertentu dalam penggunaannya di kalangan masyarakat suku Dayak Kenyah yang berkaitan dengan status sosial masyarakat suku Dayak Kenyah. Misalnya, motif tertentu seperti naga, enggang, harimau, dan figur manusia utuh hanya boleh digunakan oleh kalangan bangsawan, sedangkan motif lainnya seperti motif tumbuhan bisa digunakan oleh kalangan rakyat biasa. Maka, peran motif dalam pakaian adat suku Dayak Kenyah tidak hanya terkait untuk kegunaan perlengkapan dalam upacara adat atau sekedar menambah nilai estetis, namun juga sebagai pintu masuk untuk mempelajari nilai kehidupan yang berusaha ditanamkan dalam kebudayaan suku Dayak Kenyah.

Masyarakat suku Dayak Kenyah meyakini hubungan timbal balik yang baik antara manusia dengan alam sekitarnya akan membawa manfaat bagi generasi manusia kini dan di masa mendatang. Motif dari pakaian adat suku Dayak Kenyah mengandung nilai idealis mengenai cara hidup yang dianut oleh masyarakat suku Dayak Kenyah.

Kata kunci: *motif, nilai, estetis, sosial, idealis.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam keunikan yang tidak banyak dimiliki oleh negara lain di dunia. Salah satu keunikan termasyhur yang disandang oleh Indonesia adalah keanekaragaman suku bangsa yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Keanekaragaman suku di Indonesia tersebut tentu menghasilkan budaya yang beragam juga, antara satu suku dengan suku lainnya memiliki nilai adat istiadat yang masing-masing dijunjung erat oleh masyarakatnya. Ketika membicarakan keanekaragaman suku bangsa di Indonesia, maka akan dikenal berbagai macam hasil budaya yang dilahirkan oleh adat istiadat yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Salah satu yang menarik adalah lahirnya keanekaragaman motif hias yang dihasilkan dari suku bangsa yang tersebar di seluruh penjuru tanah air.

Dapat dijumpai masyarakat tradisional menggunakan motif tertentu untuk diimplementasikan pada benda yang digunakan sehari-hari, mulai dari pakaian, alat rumah tangga, senjata, hingga dinding rumah. Motif pada pakaian adat memiliki menjadi identitas kultural yang tidak bisa dilepaskan begitu saja dari masyarakat. Pakaian yang pada zaman Pra Sejarah dahulu sejatinya digunakan untuk melindungi tubuh dan memberikan rasa nyaman kepada penggunanya, mulai beralih pada tahap dimana pakaian menjadi lambang dari nilai filosofis dan

nilai estetis kehidupan yang dianut oleh masyarakat tersebut. Berbedanya busana daerah antara daerah yang satu dan daerah lainnya, karena kebudayaan manusia di setiap daerah cenderung berbeda, yang dipengaruhi oleh alam sekitar. Perbedaan busana daerah masing-masing ini, karena setiap daerah mempunyai adat istiadat, kebiasaan, cara hidup yang bisa berbeda di antara yang satu dan yang lainnya, dan lingkungan sosial budaya yang berbeda. Jadi, motif budaya ini dapat dimanifestasikan pada busana, baik dengan adanya busana daerah yang ada di kepulauan di wilayah Republik Indonesia, maupun dengan masuknya budaya barat yang dianggap oleh orang pada umumnya lebih praktis.

Salah satunya adalah pakaian adat yang dikenakan oleh masyarakat dari suku Dayak Kenyah di Kalimantan Timur. Ketika pakaian adat Dayak Kenyah dibayangkan maka akan terbesit hiasan kepala dari bulu burung enggang. Bentuk pakaian seperti rompi yang *unisex*¹ berwarna hitam lengkap dengan motif hias yang terbuat dari manik-manik berwarna cerah, lengkap dengan perhiasan dan kalung manik, anting, serta mandau yang terselip dipinggang untuk para pria.

Motif dalam pakaian adat suku Dayak Kenyah juga dikenal dengan perwujudannya yang begitu kuat dengan unsur dekoratif yang meriah dengan penekanan warna yang terlihat sangat kontras. Jika dibandingkan beberapa motif sub-sub suku Dayak lainnya seperti Klemantan, Murut, Punan, Iban, Ngaju, dan Ot-Danum umumnya memiliki motif yang penggambarannya lebih sederhana dan memiliki komposisi yang tidak terlalu ramai dan padat selayaknya motif dari suku Dayak Kenyah. Selain itu unsur dasar motif yang menggunakan warna kuning

¹ *Unisex* adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang pantas, untuk dikenakan atau dilakukan oleh kedua gender, baik pria ataupun wanita.

terang dengan dasar latar belakang kain berwarna hitam serta penggambaran motif yang didominasi kuat oleh gaya organis serta berukuran lumayan besar menjadi salah satu indikator umum yang menunjukkan bahwa motif tersebut merupakan motif dengan gaya suku Dayak Kenyah. Ini berbeda dibandingkan beberapa rumpun suku Dayak lainnya seperti suku Dayak Iban atau Ot Danum yang motifnya didominasi warna merah atau hitam dengan gaya penggambaran motif yang cenderung kuat gaya geometrisnya.

Motif yang eksotik dari suku Dayak Kenyah ini sudah terkenal dalam masyarakat internasional dengan adanya pertunjukan seni tari tradisional Dayak Kenyah seperti Tari Enggang dan Tari Mandau dimana para penarinya menggunakan pakaian adat lengkap dengan segala atributnya. Motif khas suku Dayak di Kalimantan pun semakin dikenal ketika memenangkan gelar sebagai kostum nasional terbaik di ajang kontes kecantikan Miss Supranational tahun 2014 mengalahkan 70 kandidat dari negara lain.

Melihat segala fakta ini betapa menarik dan pentingnya jika motif khas suku Dayak Kenyah di Kalimantan Timur ini dikaji melalui pendekatan semiotika untuk mengupas makna dan memaparkan makna simbolik dibalik motif tersebut, sehingga timbul kesadaran pada masyarakat Indonesia untuk aktif melestarikan kekayaan budaya yang menjadi aset penting negara dalam bentuk tulisan yang akan menjadi arsip penting untuk generasi mendatang kelak.

B. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang penelitian, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Nilai simbolik apa saja yang terkandung pada motif pakaian adat suku Dayak Kenyah di Kalimantan Timur?
2. Bagaimana peran motif tersebut dalam tata kehidupan masyarakat Dayak Kenyah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berikut adalah tujuan dan manfaat yang ingin dicapai oleh penulis.

1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan dan menganalisis nilai simbolik yang terkandung dibalik motif pakaian adat suku Dayak Kenyah di Kalimantan Timur.
- b. Mendeskripsikan peran motif dan mempelajari nilai kearifan lokal yang terkandung pada motif tersebut sebagai bagian pakaian adat suku Dayak Kenyah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penulis

Sebagai pembelajaran dalam membuat karya ilmiah yang didapat melalui pengetahuan empiris yang berguna untuk memahami tata cara metode penelitian yang baik dan benar.

- b. Publik

Menambah wawasan pada bidang ilmu seni rupa dan sosial budaya yang berguna bagi pembaca mengenai kebudayaan suku Dayak

Kenyah melalui motif dalam pakaian adat sebagai salah satu hasil budaya masyarakat suku Dayak Kenyah.

c. Institusi

Sebagai salah satu sumbangsih untuk melengkapi sumber pustaka ilmiah mengenai hasil karya seni tradisional di Kalimantan Timur umumnya dan suku Dayak Kenyah khususnya yang masih sedikit tersedia di dalam perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

D. Metode Penelitian

Metode pada dasarnya adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, oleh karena tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan.²Penggunaan metode yang tepat dalam penelitian diharapkan mampu membantu kerangka berpikir peneliti untuk menggali kebenaran sebuah pengetahuan dan menghindari pemecahan masalah yang bersifat spekulatif.

1. Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan terkait dengan objek penelitian ialah dengan menggunakan teori dasar kajian semiotika untuk menganalisis tanda-tanda visual yang terdapat pada motif pakaian adat Suku Dayak Kenyah serta kaitannya dengan mitos yang telah menjadi bagian kultur

²Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*,(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), p.65

masyarakat Suku Dayak Kenyah untuk mendapatkan pemahaman sebenarnya mengenai konotasi makna yang terkandung dalam motif tersebut. Selain dengan pendekatan semiotika, penulis juga akan memakai pendekatan antropologi sebagai pelengkap data dalam bidang penelitian sosial budaya yang terkait dengan tema kajian.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah sumber data akan tetapi dalam metode penelitian kedua perkataan itu harus dibedakan secara jelas.³ Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai *test* atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam sebuah penelitian.⁴

Populasi dalam penelitian kali ini adalah motif pakaian adat suku Dayak Kenyah di daerah Samarinda Kalimantan timur dengan ragam motif secara garis besar berupa motif hewan, motif tumbuhan, serta motif manusia. Kemudian motif yang menjadi sampel penelitian terkait diambil langsung dari pakaian adat yang masih digunakan oleh Masyarakat Suku Dayak Kenyah tepatnya di Desa Budaya Pampang Samarinda, Kalimantan Timur, dimana motif tersebut berasal dari pakaian adat milik ketua adat, para pengrajin dan masyarakat suku Dayak Kenyah yang tampil dalam kegiatan pertunjukan kesenian tradisi yang berlangsung pada hari tertentu

³ *Ibid.*, p.149

⁴ *Ibid.*, p.150

di Desa Budaya Pampang. Pemilihan berdasarkan kesamaan motif yang paling banyak digunakan guna memudahkan proses identifikasi makna dan simbol yang terdapat dalam motif tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian di samping penggunaan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih dan bahkan juga menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data ini sangat berpengaruh pada obyektivitas hasil penelitian.⁵

a. Metode Pustaka

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Baik di perpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Literatur yang dipergunakan tidak terbatas pada buku-buku. Tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, koran-koran dan lain lain.⁶

Penulis juga menghimpun data kepustakaan dari data-data resmi yang dikeluarkan oleh badan pemerintahan yang terkait dengan penelitian seperti data Kelurahan Sungai Siring, data Kelurahan Pampang, serta data dari dinas pariwisata dan kebudayaan Samarinda maupun Kalimantan Timur.

⁵ *Ibid.*, p.100

⁶ *Ibid.*, p. 33

b. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.⁷

Data primer didapatkan dari tokoh masyarakat suku Dayak Kenyah, pakar kebudayaan suku Dayak Kenyah serta museum pemerintah provinsi daerah Kalimantan Timur yang juga khusus membahas mengenai artefak kebudayaan suku Dayak Kenyah.

Data sekunder didapatkan dari studi kepustakaan seperti buku, jurnal, ensiklopedia, serta majalah. Tidak hanya itu film dokumenter yang terdapat dalam program televisi nasional maupun hasil karya para antropolog luar juga menjadi bagian pendukung data sekunder dalam penelitian.

c. Metode Wawancara

Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula.⁸ Untuk memperoleh informasi yang tepat dan obyektif setiap interviewer harus berusaha menciptakan hubungan manusiawi yang

⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), p.70

⁷ Hadari Nawawi op. cit., p.118

⁸ *Ibid.*, p. 11

baik, sehingga tumbuh kepercayaan dan kesediaan memberikan informasi secara jujur.⁹

Penulis berusaha mendapatkan data secara valid dengan menggunakan narasumber yang dianggap memiliki kredibilitas, seperti tokoh atau kepala adat masyarakat, para ahli dalam bidang kebudayaan suku Dayak Kenyah, dan para pengrajin pakaian adat dari masyarakat suku Dayak Kenyah. Wawancara bersifat lisan agar memudahkan mendapatkan data sebanyak dan seefisien mungkin.

d. Metode Observasi

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengantar dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.¹⁰

Dalam perihal ini, untuk mendapatkan beragam sumber informasi yang aktual, referensi penunjangnya tidak hanya berdasarkan sumber literatur, namun juga dengan jalan penelitian secara langsung. Turun langsung dalam lapangan penelitian, melihat serta meneliti langsung motif-motif yang digunakan dalam pakaian adat Suku Dayak Kenyah di Desa Budaya Pampang.

¹⁰ *Ibid.*, p.100

Penulis melakukan observasi langsung pada lokasi penelitian di Desa Pampang terhitung dari Mei hingga Juni tahun 2016.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Sesuai dengan data-data yang didapatkan baik dari sumber literatur, wawancara, observasi, maupun dokumentasi gambar yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis dengan teori yang telah dijabarkan sebelumnya. Informasi yang didapat akan dianalisis secara deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk mengkaji pemaknaan dalam visualisasi motif pakaian adat Suku Dayak Kenyah tersebut secara runut agar lebih mudah dipahami.

Dalam tema penelitian kali ini, penulis menggunakan metode analisis secara kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-

¹¹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), p.199

macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai data terisi penuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹²

5. Alat-alat Yang Digunakan

Berikut adalah alat bantu yang digunakan guna kepentingan penelitian.

a. Alat Tulis

Fungsi alat tulis disini berguna untuk mencatat segala informasi yang penulis dapatkan baik dari hasil studi kepustakaan, dokumentasi interview/wawancara, dan observasi yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

b. Check List

Check list digunakan untuk mengorganisasikan daftar yang berisikan nama subyek serta faktor-faktor yang ingin diselidiki. Misalnya seperti daftar narasumber yang ingin diwawancarai, daftar pertanyaan yang akan diajukan, serta daftar mengenai motif yang harus diteliti.

c. Alat Fotografi

Alat fotografi berperan penting guna kepentingan dokumentasi pribadi yang digunakan peneliti untuk mengabadikan gambar penting yang berkaitan erat dengan data penelitian untuk menunjang kelengkapan hasil penelitian.

¹²*Ibid.*, p.199-200

Penulis menggunakan kamera tipe *mirrorless* untuk mengambil gambar objek utama penelitian. Mayoritas foto yang disajikan dalam skripsi merupakan foto dokumentasi pribadi penulis selama melakukan obeservasi langsung di tempat penelitian.

